

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *SHOW NOT TELL* TERHADAP KEMAMPUAN MENENTUKAN POKOK PIKIRAN PARAGRAF PADA SISWA KELAS V SDN 27 PUNDINGIN KEC. BISSAPPU KAB. BANTAENG



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Muh. Nashran Mubin Rahman

NIM 105401118617

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2022

04/02/2022

Leg
Sub. Alumni

P/0042/PGSD/2200
RAH

P¹



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **MUH. NASHRAN MUBIN RAHMAN**, NIM **105401118617** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 119 Tahun 1443 H/2022 M pada tanggal 17 Jumadil Akhir 1443 H/ 20 Januari 2022 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 22 Januari 2022.

Makassar, 17 Jumadil Akhir 1443 H
22 Januari 2022 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji : 1. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd
2. Dr. Andi Paida, M.Pd
3. Dr. Syafruddin, M.Pd
4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Show Not Tell* Terhadap Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pundingin Kec. Bissappu Kab. Bantaeng**

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : **MUH. NASHRAN MUBIN RAHMAN**
NIM : **105401118617**
Jurusan : **S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 22 Januari 2022

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd

Dr. Andi Paida, M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MUH. NASHRAN MUBIN RAHMAN**
NIM : 105401118617
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Show Not Tell* Terhadap Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf Pada Siswa Kelas V SDN 27 Pundingin Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Pernyataan,

Muh. Nashran Mubin Rahman

105401118617

ABSTRAK

MUH. NASHRAN MUBIN RAHMAN, 2021. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Show Not Tell Terhadap Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf Siswa Kelas V SDN 27 Pundingin Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.* Skripsi ini dibimbing oleh Aliem Bahri dan Andi Paida.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kecamatan Kabupaten Bantaeng. Penelitian bersifat penelitian eksperimen, dengan populasi seluruh siswa kelas V SDN 27 Pundingin, sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V sebanyak 16 orang siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik tes, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus statistik *t* atau uji *t* tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *show not tell* berpengaruh positif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Pundingin. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan analisis data statistik deskriptif yaitu nilai rata-rata hasil *pretest* adalah sebesar 63,75 dan nilai rata-rata *posttest* adalah sebesar 81,56 dan berdasarkan hasil uji *t* dengan taraf signifikansi 0,05 dan $dk=n-1$ diperoleh $t_{hitung} (7.510) > t_{tabel} (2.131)$. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN 27 Pundingin meningkat setelah diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell*. Adapun saran yang dapat kami berikan yaitu khususnya pada para pendidik disarankan untuk menerapkan dan mengembangkan model pembelajaran *Show Not Tell*.

Kata Kunci : Pembelajaran Bahasa Indonesia, Model Pembelajaran *Show Not Tell*, Hasil Belajar

SDN 27 Pundingin serta para guru dan staf pegawai di SDN 27 Pundingin Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa pula penulis ucapkan kepada sahabat, teman dan keluarga rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2017 (TRIVIUM) terkhusus kelas F Universitas Muhammadiyah Makassar atas segala bantuan, masukan, arahan, pelajaran serta motivasi yang diberikan.

Dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran membangun dari berbagai pihak demi terciptanya suatu karya yang lebih bermutu. Mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis, amin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 12 Desember 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERJANJIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Penelitian Yang Relevan	6
2. Pengertian Model Pembelajaran.....	8
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran.....	10
4. Model Pembelajaran <i>Show Not Tell</i>	11
5. Pembelajaran Pokok Pikiran Paragraf.....	15
B. Kerangka Pikir.....	16
C. Hipotesis Penelitian.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	21

B. Desain Penelitian	21
C. Populasi dan Sampel.....	22
D. Variabel Penelitian	24
E. Definisi Operasional Variabel	26
F. Instrumen Penelitian	26
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	36
2. Hasil Statistik Inferensial.....	43
B. Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	51
B. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA.....	53
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa dan sastra Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di sekolah. Peran penting yang dimiliki oleh bahasa Indonesia disebabkan oleh kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki peran penting dalam pembentukan kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang diperlukan oleh siswa untuk pertumbuhan yang dialami selanjutnya. Selain itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan bersastra anak yang dapat digunakan untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajari.

Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.; (3) memahami bahasa Indonesia dengan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta pembelajaran sastra untuk meningkatkan kematangan emosional dan sosial anak; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Hal ini yang membuat pemerintah mencantumkan pembelajaran bahasa juga pembelajaran sastra ke dalam kurikulum sekolah. Dalam kurikulum pembelajaran bahasa dan sastra diaplikasikan secara bersama, meskipun antara pembelajaran bahasa dan sastra memiliki kompetensi-kompetensi dasar yang dibedakan. Kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran sastra kurang mendapat perhatian guru untuk diajarkan di sekolah. Guru lebih cenderung mengajarkan pembelajaran bahasa dan melewati pembelajaran sastra yang seharusnya juga diajarkan secara bersama. Ada empat komponen pembelajaran sastra yang juga ada di dalam pembelajaran bahasa. Tiap komponen ini saling mempengaruhi dan berhubungan satu dengan yang lain. Keempat komponen tersebut adalah menyimak (*listening skill*), berbicara (*speaking skill*), membaca (*reading skill*), dan menulis (*writing skill*). Dari keempat komponen, kemampuan menulis dipilih dalam penelitian ini karena kemampuan ini memiliki tingkatan yang lebih tinggi dari keterampilan yang lain. Jika seseorang ingin memiliki kemampuan menulis, maka ia harus menguasai komponen lain, seperti menyimak, berbicara, dan membaca. Oleh karena itu, keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang lebih dibanding dengan keterampilan yang lain.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting. Melalui membaca seseorang dengan mudah memperoleh informasi yang di butuhkan. Kemampuan memahami pokok pikiran dalam paragraph mampu mempermudah siswa mempelajari semua bahan bacaan. Untuk membantu siswa yang memerlukan peningkatan dalam keterampilan khusus atau pemahaman, dapat di adakan diskusi untuk membangun keterampilan

membaca dan keterampilan berfikir. Dengan cara bertukar pendapat/diskusi antar siswa mengenai isi bacaan, melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan pemahaman dan berfikir siswa.

Sebuah paragraf terdiri dari kalimat-kalimat yang memperlihatkan kesatuan pikiran atau mempunyai keterkaitan dalam membentuk gagasan atau topik dalam sebuah paragraf dapat juga disebut dengan pokok pikiran. Untuk menjelaskan satu pikiran utama maka dalam sebuah paragraf terdapat beberapa pikiran penjelas. Dengan kata lain dalam satu paragraf terdiri dari pikiran utama dalam sebuah paragraf dituangkan kedalam kalimat utama. Dalam menentukan pokok pikiran setiap paragraf pada setiap siswa sebaiknya mengetahui apa yang dimaksud dengan paragraf, ciri-ciri paragraf dan rangka atau struktur paragraf terlebih dahulu. Dengan memahami teori paragraf, maka peserta didik mampu menentukan pokok pikiran setiap paragraf dalam wacana. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah pendekatan *Show Not Tell* adalah untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menentukan pokok pikiran dalam paragraf. Melalui pendekatan *Show Not Tell* dalam pembelajaran menentukan pokok pikiran dalam paragraf diharapkan mampu membawa siswa ke dalam situasi dan konteks berbahasa yang sesungguhnya sehingga menentukan pokok pikiran dalam paragraf mampu melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional, kognitif, emosional, dan efektif pikiran penjelas.

Sebagai model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan agar siswa dapat lebih termotivasi dalam belajar

dan alasan memilih sekolah ini adalah didasari dengan pertimbangan bahwa disekolah tersebut belum pernah ada penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dengan penerapan model pembelajaran *Show Not Tell* pada pembelajaran bahasa Indonesia (pokok pikiran dalam paragraf), diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian yang dirumuskan yaitu:”Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Show Not Tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragarf siswa kelas V SDN 27 Pundingin?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Show Not Tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi pemerintah, bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia
- b. Bagi lembaga pendidikan, dijadikan sebagai sarana pendukung pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* ini sangat diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas bagi peserta
- b. Bagi siswa, memberikan pengetahuan, semangat, dorongan serta solusi untuk belajar lebih giat atau lebih aktif lagi dalam setiap mempelajari materi yang disampaikan oleh guru
- c. Bagi peneliti, menambah pengetahuan atau wawasan dalam penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan dan pengembangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairil (2013:20) yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Show Not Tell* terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMA Negeri 3 Model Takalar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran *Show Not Tell* lebih tinggi dari pada hasil belajar bahasa Indonesia siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang biasa dilakukan guru bagi siswa kelas X SMA Negeri 3 Model Takalar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil *t-test* dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh t hitung (2,997) > t tabel (1,679). Hasil belajar bahasa Indonesia yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada hasil belajar kelompok kontrol, ditunjukkan dari *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok eksperimen yaitu 79,13 dan *mean* hasil belajar yang diperoleh kelompok kontrol yaitu 68,80.

Sulistyo (2009:126) melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Teknik *Show not tell* dalam Pembelajaran Mengubah Teks Wawancara Menjadi Teks Narasi Bagi Pembentukan Karakter Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Semarang. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa dengan teknik *show not tell* siswa dapat mengubah teks wawancara menjadi teks narasi. Selain itu teknik ini juga mampu

membentuk karakter siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyio hampir sama dengan yang dilakukan dengan penulis, yaitu sama dalam penggunaan teknik *show not tell* sebagai tindakan yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyio memiliki tujuan untuk mengetahui penerapan teknik *show not tell* dalam pembelajaran mengubah teks wawancara menjadi teks narasi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell* dalam teks.

Hidayanti (2010:10) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan menulis karangan Deskripsi dengan media lukisan melalui teknik *Show Not Tell* pada siswa kelas X SMA NU Al Ma'ruf Kudus. Keberhasilan tersebut ditunjukkan dengan nilai siswa yang meningkat sebesar 7,6% dengan nilai rata-rata siswa 69,3. Perubahan perilaku kearah positif juga ditunjukkan siswa setelah diberikan tindakan. Siswa dalam proses pembelajaran menjadi antusias, berani berpendapat, dan percaya diridalam menjawab pertanyaan. Penelitian tersebut dengan penelitian ini memiliki persamaan subjek penelitian, dan media pembelajaran. Desain penelitian yang di gunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen. Selain itu, media pembelajaran sama dengan media pembelajaran *show not tell*, tetapi subjek penelitian penelitian tersebut keterampilan menulis teks deskripsi dan penelitian ini yaitu kemampuan

menentukan pokok pikiran paragraf tentunya dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell*.

Dari uraian tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai kemampuan menentukan pokok pikiran paragraph siswa sudah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para siswa. Para peneliti telah menggunakan teknik maupun media yang bervariasi dalam meningkatkan keterampilan para siswa. Meskipun penelitian mengenai kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf ini telah banyak dilakukan, peneliti berpendapat bahwa penelitian sejenis masih perlu dilakukan untuk menentukan berbagai alternatif teknik dalam pembelajaran keterampilan kepada siswa. Hal ini mengingat kenyataan bahwa kemampuan siswa masih kurang, belum memuaskan, dan masih perlu ditemukan teknik-teknik yang efektif untuk membelajarkan keterampilan para siswa

2. Pengertian Model Pembelajaran

. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Selanjutnya joyco menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Adapun soekamto, dkk mengemukakan maksud dari model pembelajaran ialah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi paraperancang pembelajaran dan parapengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Karena itu, pemilihan model sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan dibelajarkan, tujuan (kompetensi) yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik. Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran secara sistematis. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung. Seperti yang dikemukakan oleh Joyce dan Weil (dalam Trianto 2013:3) bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai upaya dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain.

Model pembelajaran memiliki sejumlah karakteristik sebagai berikut: pertama, berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu; kedua, memiliki misi atau tujuan pendidikan tertentu; ketiga, dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan proses belajar mengajar di kelas, keempat, memiliki bagian-bagian model yang dinamakan urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung; kelima, memiliki dampak sebagai akibat penenrapan penerapan pembelajaran dan keenam,

membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

Model pembelajaran juga merupakan cara yang dilakukan guru dalam melaksanakan suatu pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat dipahami oleh peserta didik. Cara yang ditempuh guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran tematik SD dilihat dari sudut proses pembelajaran. Guru harus memahami betul pelaksanaan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena dengan menguasai model pembelajaran, guru akan merasakan adanya kemudahan dalam penransferan ilmu berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan tepat. Begitu juga dengan siswa, siswa juga akan lebih mudah memahami materi-materi yang diberikan oleh pendidik ataupun guru

.3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pendekatan, strategi, dan teknik. Karena itu, suatu rancangan pembelajaran atau rencana model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

4. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax); (b) adanya prinsip-prinsip reaksi; (c) sistem sosial; dan (d) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
5. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: (a) dampak pembeklajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur; (b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
6. Membuat persiapan mengajar (desain instuksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

4. Model pembelajaran *Show Not Tell*

a. Pengertian *Show Not Tell*

Show Not Tell salah satu bagian dari metode belajar *Quantum Learning*. *Quantum Learning* adalah seperangkat model dan falsafah belajar yang terbukti efektif untuk semua umur. *Quantum Learning* mencakup suatu penelitian bagaimana otak mengatur informasi yang berhubungan dengan bahasa dan perilaku yang jalinan pengertian anantara siswa dan guru. *Quantum Learning* ialah kiat, petunjuk, strategi dan seluruh proses belajar dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan serta bermanfaat.

Hernowo dalam Sakaria (2016:38) mengatakan bahwa *Quantum Learning* merupakan interksi yang terjadi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada dalam diri manusia menjadi pancaran (dalam

memperoleh hal-hal baru) untuk ditularkan kepada orang lain". Berdasarkan pendapat *Quantum Learning* tersebut, maka *Quantum Learning* dipahami sebagai pengertian pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi proses belajar yang dapat menggerakkan potensi siswa sebagai pelajar sehingga mereka menjadi mampu belajar.

Dapat disimpulkan bahwa *Quantum Learning* merupakan interaksi dalam proses belajar yang mampu mengubah berbagai potensi yang ada pada pribadi manusia menjadi pancaran untuk memperoleh hal-hal baru kemudian difungsikan kepada orang lain.

Manfaat Model *Show Not Tell*

DePorter dan Hernacki (2011:190) mengatakan bahwa tujuan dan manfaat Model *Show Not Tell* yaitu sebagai berikut :

1. Membantu mengembangkan fakta dan ide /gagasan menjadi gambaran visual dalam bentuk pembaca.
2. Membantu menggali kreatifitas untuk menciptakan paragraf atau bait yang menarik dan berkesan dari sebuah fakta dan ide/gagasan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Show Not Tell*

Adapun langkah-langkah yang di lakukan di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell ini*, sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahapan ini, siswa hanya membangun suatu pondasi untuk topik yang berdasarkan pada pengetahuan, gagasan, dan pengalaman siswa.

2. Draft kasar

Disini siswa mulai menelusuri dan mengembangkan gagasan –gagasan mereka, di pusatkan pada isi daripada tanda baca, tata bahasa, atau ejaan. Perlu di ingat konsep menunjukkan bukan memberitahukan saat siswa menulis.

3. Berbagi

Cara mengambil jarak dengan tulisan siswa, siswa perlume minta temannya yang lain untuk membacanya dan memberikan umpan balik. Meminta seseorang, rekan, pandangan atau teman sekela suntuik membacanya dan mengatakan kepad penulis (siswa) bagian-bagian mana yang benar benarkuat.

4. Perbaikan

Setelah siswa mendapat umpan balik tentang mana yang perlu digarap lagi, di langi dan diperbaiki. Perlu di ingat bahwa penulisan adalah tuan dari tulisan sendiri ,dan perlu membuat keputusan terakhir untuk mengambil atau mengabaikan umpan balik tersebut.

5. Penyunting

Peda tahap ini penulis memperbaiki semua kesalahan ejaan, tata bahasa, dan tanda baca. Saat memperhatikan semua transisi berjalan mulus, penggunaan kata kerja nya tepat, dan kalimat-kalimat nya lengkap.

6. Evaluasi

Siswa memperhatikan siswa memeriksa tulisan mereka untuk memastikan bahwa mereka telah menyelesaikan apa yang di rencanakan dan apa yang ingin

disampaikan. Walaupun ini merupakan proses yang terus berlangsung, tahap ini menandai akhir pemeriksaan.

c. Kelebihan dan Kekurangan *Show Not Tell*

Kelebihan dari *Show Not Tell* adalah pola putaran penulisan yang dapat memberikan informasi dari pembaca dalam fase berbagi. Selain itu bisa meminimalkan kesalahan yang muncul dalam penulisan. Kesalahan di sini berupa ejaan, kepaduan paragraf dan struktur ide yang akan diungkapkan. Maka dengan menerapkan teknik ini siswa diharapkan mampu menemukan pokok pikiran dalam paragraf. Berikut kelebihan menurut Djumingin (2010:151), sebagai berikut:

- a). Siswa terarah menulis gagasan/ide sampai tuntas
- b). Membangkitkan imajinasi daya nalar siswa

Kekurangan dari *Show Not Tell* adalah ini sedikit akan membingungkan karena banyaknya tahapan yang harus dilalui. Akan tetapi setelah mendapatkan perlakuan, tentu siswa akan terbiasa menggunakan *Show Not Tell*. Berikut kekurangan dari *show not tell* sebagai berikut:

- a). Terlalu menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru
- b). Banyaknya media dan fasilitas yang digunakan sehingga dinilai kurang ekonomis
- c). Kesulitan yang dihadapi dalam menggunakan model ini akan terjadi dalam situasi dan kondisi belajar yang kurang kondusif sehingga menuntut penguasaan kelas yang baik.

5. Pembelajaran Pokok Pikiran Paragraf

Dalam sebuah karangan, paragraph dapat dilihat dari segi letak kalimat utama, jenis, dan teknik pemaparan. Ketiga segi itu membedakan nama-nama paragraf yang terdapat dalam karangan. Dilihat dari segi letak kalimat utama, paragraph dibedakan atas paragraph deduktif, induktif dan campuran (Soedjito dalam Doyin dkk 2009:55)

1. Paragraf Deduktif

Paragraf dimulai dengan mengemukakan persoalan pokok atau kalimat utama. Kemudian di ikuti dengan kalimat-kalimat penjelas yang berfungsi menjelaskan kalimat utama. Paragraf ini biasanya di kembangkan dengan metode berfikir deduktif, dari yang umum ke yang khusus.

Jenis paragraf ini memiliki kalimat topik pada bagian awal paragraf dan kalimat-kalimat pengembang setelah kalimat topik. Hal itu berarti bahwa gagasan dasar di kemukakan terlebih dahulu dan gagasan-gagasan pengembang isi paragraf di kemukakaan kemudian. (Muhammad yunus 2015:10)

2. Paragraf Induktif

Kalimat utama paragraf induktif terletak pada bagian akhir paragraf, paragraf ini diawali dengan kalimat-kalimat penjelas yang berupa fakta, rincian khusus maupun bukti-bukti yang kemudian di simpulkan atau digeneralisasikan ke dalam satu kalimat pada akhir kalimat (Kemurwanti,blogspot.com)

Ciri-ciri Paragraf Induktif :

- a. terlebih dahulu menyebutkan peristiwa-peristiwa khusus
- b. Kemudian, menarik kesimpulan berdasarkan peristiwa-peristiwa khusus

- c. Kesimpulan terdapat di akhir paragraph
- d. Kalimat utama paragraf induktif terletak di akhir paragraph
- e. Kalimat penjelas terletak sebelum kalimat utama, yakni yang mengungkapkan peristiwa-peristiwa khusus

3. Paragraf Gabungan atau Campuran

Paragraf campuran ialah paragraf yang memiliki ide pokok di bagian awal dan akhir kalimat. Paragraf jenis ini dapat di katakan paragraph hasil percampuran antara paragraf induktif dan deduktif. Namun, dalam hal ini bukan berarti dalam paragraph tersebut memiliki ide pokok. Jadi, di sebutkan terdapat ide pokok pada bagia awal dan akhir itu hanya karna adanya pengulangan kalimat topic. Hal ini juga berfungsi untuk memperjelas informasi atau isi dalam paragraf (Suladi. 2014:97)

B. Kerangka Pikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru di dunia pendidikan dengan di rancang dalam proses yang lama, tentunya kehadiran kurikulum 2013 diharapkan mampu melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada kurikulum sebelumnya dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang berimbang. Titik tekan pengemban kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan, tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran serta penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apaa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Oleh karena itu, implementasi kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah

strategi dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan.

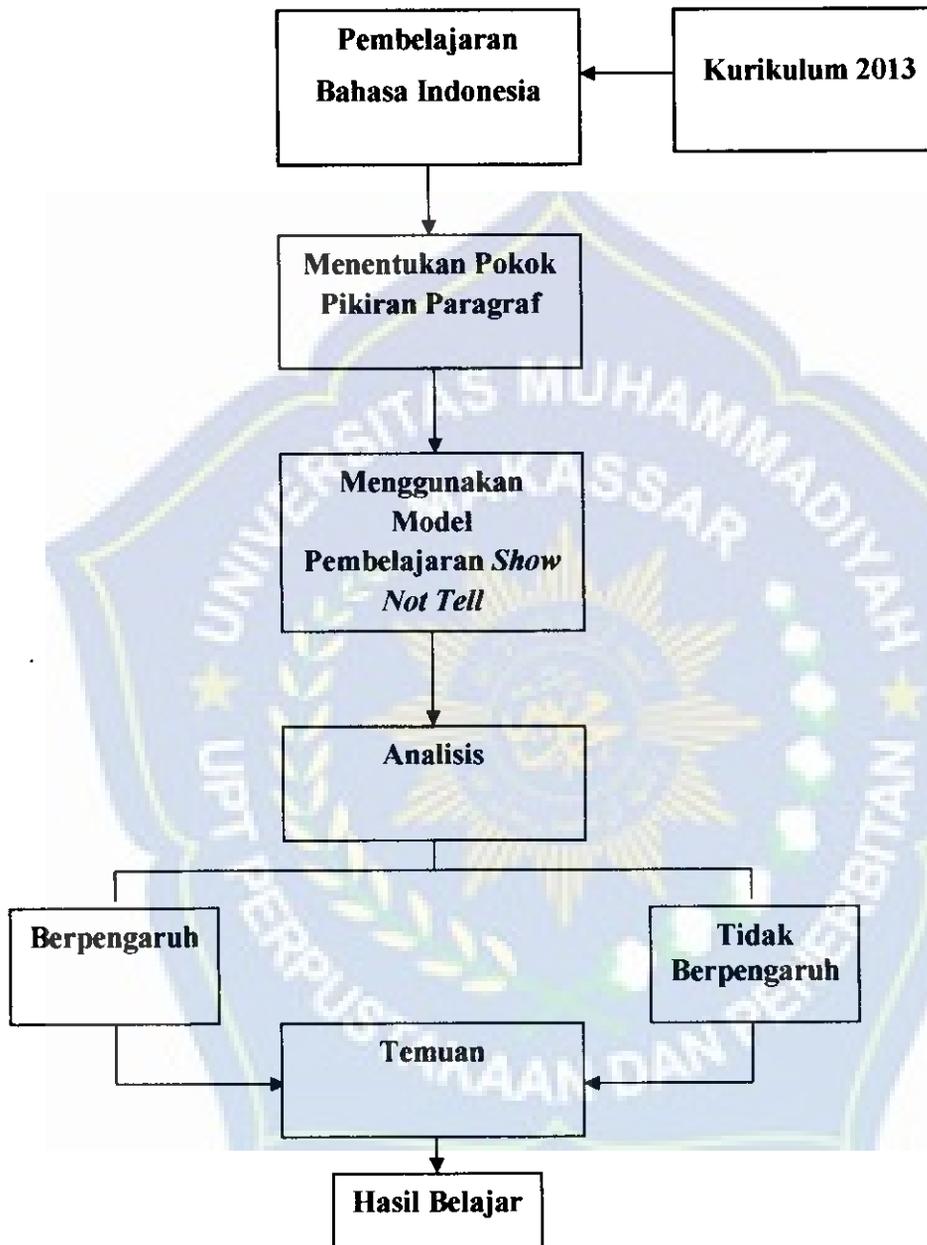
Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting di sekolah. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa adalah untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya. Sedangkan bagi guru bahasa Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi bahasa Indonesia siswa dan lebih mandiri dalam menentukan bahan ajar kebahasaan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan siswa.

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen dengan bentuk rancangan *one-group pretest* lalu *posttest*. Soal *pretest* biasanya mengacu kepada tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tidak ada ketentuan dalam jumlah soal *pretest*, karna tergantung kebijakan guru. Hal yang perlu di perhatikan adalah pada saat peserta didik mengerjakan soal *pre test*, tidak mengurangi alokasi waktu pembelajaran yang di rencanakan. Melalui *pre test* ini, guru akan memperoleh gambaran mengenai berapa jumlah peserta didik yang sudah memiliki pengetahuan awal terhadap materi yang akan di berikan. Tentunya pengetahuan awal peserta didik penting untuk di ukur karna akan menjadi prasyarat untuk menerima pengetahuan baru selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan melihat efektivitas penggunaan model *Show Not Tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Target penelitian ini adalah untuk menemukan masalah terhadap kondisi siswa yang kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf yang eksplanasinya masih kurang

sehinggharus dicapai untuk kondisi baru yaitu siswa mampu menentukan pokok pikiran paragraf melalui model *Show Not Tell*. Untuk meminimalkan kesulitan tersebut siswa dapat menggunakan pemilihan teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu teknik pembelajaran untuk pokok pikiran paragraf dengan susunan yang baik adalah dengan menggunakan teknik *Show Not Tell*. Pada praktiknya siswa dirangsang mengungkapkan perasaan mereka dengan cara membuat kalimat-kalimat terlebih dahulu yang merupakan *draft* kasar. Setelah itu siswa mengubah kalimat-kalimat yang memberitahukan menjadi paragraf yang menunjukkan. Dan diharapkan dapat mengatasi permasalahan siswa dalam menentukan pokok pikiran paragraf. Selanjutnya setelah menggunakan model pembelajaran *show not tell* ini tentunya akan ada *posttest* yang akan di laksanakan setelah proses pembelajaran selesai di laksanakan.

Posttest ini merupakan bentuk evaluasi akhir dari sebuah pembelajaran. Dengan demikian *post test* dilakukan pada tahap penutup kegiatan pembelajaran. Tujuan di lakukan nya *posttest* ini adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran dan mengukur penguasaan kompetensi peserta didik terhadap materi yang di ajarkan guru. Biasanya, nilai *posttest* akan meningkat jika peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaliknya, apabila peserta didik tidak mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, nilai *posttestnya* tidak jauh beda dengan sebelumnya. Hasil belajar tentunya menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar, pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka pikir, hipotesis penelitian yang di ajukan yaitu :

Ho : Tidak terdapat pengaruh penggunaan mode pembelajaran *show not tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siswa kelas V SDN 27 Pundingin

H1 : Terdapat pengaruh model pembelajaran *show not tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siswa kelas V SDN 27 Pundingin

Rumusan hipotesis alternatif (H1) diterima apabila nilai *thitung* > nilai *ttabel*, artinya terdapat model pembelajaran yang lebih efektif antara kelas yang menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* antar kelompok yang menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* siswa kelas V SDN 27 Pundingin. *Thitung* artinya tidak terdapat model pembelajaran yang lebih efektif antara yang tidak menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* dengan menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Sebaliknya H1 ditolak apabila nilai *thitung* nilai untuk siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

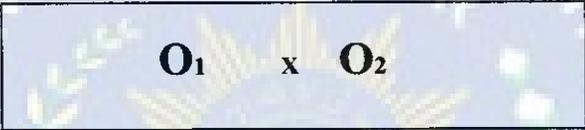
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali” Sugiyono, (2016:107). Dengan demikian, tujuan penelitian eksperimen sejalan dengan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti yaitu untuk mencari pengaruh model pembelajaran *Show Not Tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin.

Sugiyono (2016:6) mengatakan, “Metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* (perlakuan) tertentu”. Sejalan dengan itu, metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7)

B. Desain Penelitian

Penelitian eksperimen dibagi menjadi empat jenis penelitian. Keempat jenis penelitian itu adalah “*pre-eksperimental design, true eksperimental design, factorial design dan quasi experimental design*”. Sugiyono (2016:109-114).

Peneliti menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan jenis *one group pre test-post test design*. Desain ini melakukan dua kali pengukuran terhadap hasil belajar tentang materi pokok pikiran dalam paragraf. Pengukuran pertama (*pre test*) dilakukan untuk melihat kondisi sampel sebelum diberikan perlakuan, yaitu tingkat hasil belajar tentang materi pokok pikiran dalam paragraf siswa kelas V sebelum diterapkan model pembelajaran teknik *Show Not Tell* dan pengukuran kedua (*post test*) dilakukan untuk mengetahui tingkat hasil belajar tentang materi pokok pikiran dalam paragraf siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Show Not Tell* oleh peneliti. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



$O_1 \quad X \quad O_2$

Gambar 3.1 Desain Penelitian *One Group Pre Test-Post Test Design*

Keterangan:

- O1:** *Pre test*, untuk mengukur tingkat hasil belajar tentang materi pokok pikiran dalam paragraf siswa kelas V pada pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Show Not Tell*.
- X:** Treatment, pelaksanaan kegiatan pembelajaran telah ditetapkan model pembelajaran *Show Not Tell*
- O2:** *Post test*, untuk mengukur tingkat hasil belajar tentang materi pokok pikiran dalam paragraf yang dimiliki siswa kelas V setelah diterapkan model pembelajaran *Show Not Tell*. Dengan demikian, pengukuran dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum dan sesudah pemberian perlakuan dengan

menggunakan instrumen yang sama yaitu menentukan pokok pikiran dalam paragraf (Sugiyono, 2016:117).

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan memberikan dua kali tes, yaitu *pre test* (sebelum eksperimen) dan *pos test* (setelah eksperimen).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:120). Populasi bukan hanya orang, objek yang dipelajari, meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 27 Pundingin dengan jumlah populasi sebanyak 16 murid.

Tabel 3.2 Keadaan Murid Kelas V SD 27 Pundingin

No	Objek	Jumlah Murid		Jumlah Siswa	Ket
		L	P		
1	Kelas V	6	10	16	Aktif
Jumlah Siswa		6	10	16	

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 27 Pundingin)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut Sugiyono (2017) bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. *Sampel jenuh* adalah teknik pengambilan

apabila anggota semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, atau kurang dari 30 orang. Adapun sampel dari penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN 27 Pundingin Kec. Bissappu Kab. Bantaeng yang berjumlah 16 orang terdiri dari 6 laki-laki dan 10 perempuan.

D. Variabel Penelitian

Secara teoretis, variabel dapat didefinisikan sebagai “atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain” Hatch dan Farhady (Sugiyono 2016:61). Atribut tersebut memiliki variasi antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Variabel diartikan pula oleh kerlinger (1973) sebagaimana dikutip oleh Sugiyono (2016:16) sebagai “kontraks atau sifat yang akan dipelajari”. Sifat karakteristik dan atribut tersebut memiliki variasi yang bermacam antara obyek yang satu dengan yang lainnya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan “variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono 2016:61). Oleh karena itu, variabel ini dapat dikatakan sebagai variabel bebas (X). Adapun variabel dependen merupakan “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas” (Sugiyono 2017:122). Variabel ini juga disebut sebagai variabel terikat (Y) dimana perubahan variabel ini disebabkan oleh variabel indevenden. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Show Not Tell*, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan menentukan pokok pikiran dalam paragraf pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3 Pengaruh Antara Variabel X dan Y

Keterangan:

X: Penerapan model pembelajaran *Show Not Tell*

Y: Kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan gambar 3.3 dapat dideskripsikan bahwa pengaruh antar variabel X penerapan model pembelajaran *Show Not Tell* berpengaruh terhadap variabel Y yaitu kemampuan menentukan pokok pikiran dalam paragraf pada pelajaran bahasa Indonesia.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

2. *Show Not Tell* adalah untuk mempercepat pengembangan gagasan pada proses menentukan pokok pikiran. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu.
3. Pokok pikiran paragraf adalah ide yang mendasari disusunnya sebuah paragraf. Pokok pikiran kemudian dikembangkan lagi dengan kalimat yang lebih detail yang disebut ide pendukung/penjelas sehingga paragraf yang tersusun menjadi utuh. Pokok pikiran paragraf adalah jiwa dari tiap paragraf atau inti dari apa yang dibahas didalam sebuah paragraf. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut pokok pikiran adalah gagasan pokok atau gagasan utama.

F. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data, digunakan beberapa instrumen sebagai berikut:

1. Observasi

Instrumen ini dirancang oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas murid selama pembelajaran. Observasi atau pengamatan merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang lingkungan yang akan diteliti.

2. Tes Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis *pretest* sebelum perlakuan. kemudian, tes tertulis *posttest* setelah perlakuan. Tes yang digunakan adalah tes tertulis yaitu siswa ditugasi mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Berikut petunjuk untuk mengerjakan tugas menentukan pokok pikiran paragraf :

1. Tulislah nama, Nomor stambuk, dan kelas di lembar yang telah disediakan!
2. Tulisan harus rapi, bersih dan jelas!
3. Periksalah kembali hasil pekerjaan!

SOAL!

1. Bacalah seluruh paragraf dengan cermat dalam cerita/berita!
2. Cermati setiap kalimat pertama hingga akhir dalam sebuah paragraf!
3. Tuliskan ide pokok pikiran pada setiap paragraf tentang isi cerita/berita!

BENCANA ALAM



The form consists of a rectangular box with a black border. Inside the box, the title "BENCANA ALAM" is centered at the top. Below the title, there are 15 horizontal dotted lines for writing. A large, semi-transparent watermark of the Universitas Muhammadiyah Makassar logo is overlaid on the page, centered behind the writing area. The logo is a shield-shaped emblem with a sunburst in the center, surrounded by the text "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH" and "MAKASSAR". Below the shield, it says "IPT PERPUSTAKAAN DAN PENELITIAN".

Dengan memberikan tugas untuk menentukan pokok pikiran paragraf, peneliti dapat mengukur kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf menggunakan model *show not tell* siswa kelas V. Hasil tulisan di beri skor berdasarkan kriteria tertentu.

Tabel 3.4 Aspek-Aspek Penilaian

Indikator	Kriteria	Skor
1. Kelengkapan	Apabila isi teks sangat lengkap dan benar, sempurna menguasai isi paragraf dan relevan dengan topik yang dibahas	27-30
	Apabila isi teks lengkap dan benar, cukup menguasai isi paragraf, cukup memadai tema tetapi kurang terperinci	22-26
	Apabila isi teks tidak lengkap dan benar, sedang-cukup, substansi kurang dan pengembangan topic tidak memadai	17-21
	Apabila isi teks sangat tidak lengkap dan benar, sangat kurang, tidak menguasai isi bacaan serta tidak relevan dengan topik	13-16
2. Organisasi	Sangat baik-Sempurna; gagasan diungkapkan dengan jelas dan padat; terata dengan baik dan teratur	18-20
	Cukup-baik; kurang terorganisasi tetapi teks dinyatakan; struktur isi gagasan kurang beraturan, logis tetapi tidak lengkap	14-17
	Sedang-cukup; tidak lancar; isi gagasan kacau atau tidak terkait; urutan dan penembangan kurang logis	10-13
	Sangat-kurang; tidak komunikatif; tidak terorganisasi	7-9
3. Kohesi dan Koherseni	Apabila antar kalimat sangat tepat koheren (berhubungan) satu sama lain; penugasan kata yang efektif;	18-20
	Apabila antar kalimat cukup-baik koheren (berhubungan) satu sama lain; penggunaan kata kadang salah tetapi tidak mengganggu	14-17

	Apabila antar kalimat sedang-cukup koheren (berhubungan) satu sama lain; sering terjadi kesalahan bentuk kosa kata.	10-13
	Apabila antar kalimat sangat kurang koheren (berhubungan) satu sama lain; tentang makna membingungkan atau tidak jelas.	7-9
4. Kaidah-kaidah Kebahasaan	Sangat baik apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang sangat tepat; kontruksi kompleks dan efektif	18-20
	Cukup-baik apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang tepat; kontruksi sederhana tetapi efektif; terdapat kesalahan bahasa	14-17
	Sedang-cukup apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang cukup tepat; terjadi banyak kesalahan dalam penggunaan bahasa	10-13
	Sangat kurang apabila memiliki kaidah-kaidah kebahasaan yang sangat tidak tepat; tidak menguasai tata kalimat dan terdapat banyak kesalahan;	7-9
5. Konsistensi	Sangat-Baik apabila memiliki konsistensi yang sangat tepat; menguasai aturan penulisan, penggunaan huruf kapital dan penataan paragraf	10
	Cukup-Baik apabila memiliki konsistensi yang tepat; kadang terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf	6
	Sedang-Cukup apabila memiliki konsisten yang cukup, sering terjadi kesalahan ejaan, tanda baca, dn penataan paragraf; tulisan tangan tidak jelas	
	Sangat-Kurang apabila memiliki konsistensi yang sangat tidak tepat; tidak menguasai aturan penulisan, terdapat banyak kesalahan penataan paragraf; tulisan tidak terbaca	2

(Sumber : Kemendikbud, 2013: 79-81)

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Kelengkapan	30
2	Organisasi	20
3	Kohesi dan Koherseni	20
4	Kaidah-Kaidah Kebahasaan	20
5	Konsisten	10
Jumlah		100

(Sumber : Kemendikbud, 2013: 79-81)

Penilaian = Kelengkapan + Organisasi + Kohesi dan Koherseni + Kaidah+
Kaidah Kebahasaan + Konsisten = Nilai Siswa

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini alat pengumpulan data yang digunakan yaitu skala hasil belajar tentang materi pokok pikiran dalam paragraf

1. Tes

Sugiono (2016; 194) mengemukakan bahwa “tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar murid, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pengajaran”. Oleh karena itu, teknik tes dipilih untuk mengukur hasil belajar kognitif murid dalam hal menentukan pokok paragraf paragraf. ada beberapa tes yang dilakukan yaitu tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkah data yang di lakukan sebagai berikut:

a. Tes awal (*pre-test*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment, *pre-test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran teknik *Show Not Tell*.

b. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran teknik *Show Not Tell* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c) Tes akhir (*pos- test*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *post-test* untuk mengetahui

H. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

(Sugiyono. 2016)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SD 27 Pundingin

Tabel 3.5 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

NO	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 - 54	Sangat Rendah
2.	55 - 64	Rendah
3.	65 - 79	Sedang
4.	80 - 89	Tinggi
5.	90 - 100	Sangat Tinggi

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 27 Pundingin)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* menentukan pokok pikiran paragraf kelas V. Uji normalitas ini menggunakan uji *paired sampel t test* pada sistem SPSS Versi 22. Data hasil keterampilan menulis murid akan berdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan 0,05.

b. Uji Hipotesis

Arikunto (2011: 275) dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t atau uji t. Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

X₁ = Hasil belajar sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

X₂ = Hasil belajar setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

d = Definisi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

a. Menentukan harga “Md” dengan menggunakan rumus

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *posttest* dan *pretest*

Σd = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek pada sampel

b. Mencari harga “ $\Sigma X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah Kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* - *pretest*)

N = Subjek dari sampel

Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *show not tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima H_1 diterima, berarti tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *show not tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng.
- c. Menentukan nilai t_{Tabel} . Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan $df = N - k$

Membuat kesimpulan apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *show not tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan memaparkan hasil penelitian mengenai kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf dengan menggunakan media pembelajaran *show not tell* di laksanakan di SDN 27 Pundingin Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada tanggal 22 Oktober 2021. Jenis penelitian ini adalah eksperimen yang telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen *pretest* dan *posttest* sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa berupa nilai dari kelas V SDN 27 Pundingin. Adapun penyajian hasil analisis data terdiri atas dua, yaitu hasil statistik deskriptif dan hasil statistik inferensial penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil Statistik Deskriptif

a. Hasil *Pretest* Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf Sebelum Menggunakan Media *Show Not Tell*

Pada bagian pembahasan ini akan di uraikan data yang diperlukan dalam penelitian ini yang telah diperoleh melalui tes hasil belajar menggunakan media pembelajaran *show not tell* siswa kelas V SDN 27 Pundingin. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diperoleh data-data yang di kumpulkan melalui tes tertulis *pretest* sehingga dapat di ketahui kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin. Data hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Pundingin dapat di ketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil nilai *pretest* kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf sebelum menggunakan media *show not tell* siswa kelas V

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ALF	50
2	IH	60
3	RP	55
4	R	60
5	SM	45
6	A	75
7	AN	60
8	AH	65
9	P	85
10	RA	75
11	R	50
12	R	55
13	SA	70
14	SN	90
15	NA	80
16	AR	45

(Sumber : SDN 27 Pundingin)

Berdasarkan tabel hasil nilai *pretest*, Untuk mencari mean (rata-rata) dari siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 4.2
Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai *Pretest***

X	f	f.X
45	2	90
50	2	100
55	2	110
60	3	180

65	1	65
70	1	70
75	2	150
80	1	80
85	1	85
90	1	90
Jumlah	16	1.020

(Sumber :SDN 27 Pundingin)

Keterangan :

X = Nilai *pretest*

F = Frekuensi dan

F.X = Jumlah nilai dan *pretest*

Dari data di atas, dapat di ketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.020$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karna itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

$$x = \frac{1.020}{16}$$

$$x = 63,75$$

Dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (*mean*) dari hasil belajar kelas V SDN 27 Pundingin sebelum menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* yaitu 63,75. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan, maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.3 Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 - 44	0	0,00	Sangat Rendah
2	45 - 64	8	50	Rendah
3	65 - 74	2	12,5	Sedang
4	75 - 89	5	31,25	Tinggi
5	90 - 100	1	6,25	Sangat Tinggi

(Sumber : Penilaian belajar siswa SDN 27 Pundingin)

Dari data yang dilihat pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrument tes yang diberikan untuk siswa dikategorikan sangat rendah yaitu 0,00%, rendah 50%, sedang 12,5%, Tinggi 31,25%, dan sangat tinggi berada pada presentase 6,25%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* tergolong rendah.

b. Hasil *posttest* Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf Setelah Menggunakan Media *Show Not Tell*

Pada tahap ini, setelah dilaksanakan *pretest* sebelum menggunakan *show not tell*, kemudian di berikan *treatment* (perlakuan) dengan penggunaan media *show not tell*. Lalu di berikan tes akhir kepada kelompok eksperimen, pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Pundingin. Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah di berikan perlakuan.

Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah di berikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Dari data hasil belajar kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf kelas V SDN 27 Pundingin setelah menggunakan model pembeajaran *show not tell*

Tabel 4.4 Hasil nilai *posttest* kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf setelah menggunakan media *show not tell* siswa kelas V

No.	Nama Siswa	Nilai
1	ALF	70
2	IH	80
3	RP	85
4	R	75
5	SM	65
6	A	90
7	AN	80
8	AH	90
9	P	95
10	RA	90
11	R	70
12	R	80
13	SA	85
14	SN	95
15	NA	85
16	AR	70

(Sumber : SDN 27 Pundingin)

Berdasarkan table hasil nilai *posttest*, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng dapat dilihat melalui table berikut ini :

Tabel 4.5

Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai Posttest

X	f	f.X
65	1	60
70	3	210
75	1	75
80	3	240
85	3	255
90	3	270
95	2	190
Jumlah	16	1.305

(Sumber : SDN 27 Pundingin)

Keterangan :

X = Nilai *posttest*

f = Frekuensi dan

f.X = Jumlah nilai

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.305$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 16. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (mean) sebagai berikut :

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX}{N}$$

$$x = \frac{1.305}{16}$$

$$x = 81,56$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan di atas, maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng setelah *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan media *show not tell* adalah 81,56

Nilai statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* siswa yang di ajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) di berikan perlakuan menggunakan media *show not*

tell. Data hasil kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf yang di laksanakan sebanyak 16 siswa kelas V SDN 27 Pundingin. Adapun dikategorikan dalam pedoman departemen pendidikan dan kebudayaan. Maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 - 44	0	0,00	Sangat Rendah
2	45 - 64	0	0,00	Rendah
3	65 - 74	4	25	Sedang
4	75 - 89	7	43,75	Tinggi
5	90 - 100	5	31,25	Sangat Tinggi
Jumlah		16	100	

(Sumber: Penilaian belajar siswa SDN 27 Pundingin)

Berdasarkan dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada tahap *posttest*, dengan menggunakan instrumen tes yang di berikan untuk siswa dikategorikan sangat tinggi 31,25%, Tinggi 43,75, Sedang 25%, Rendah 0,00% dan sangat rendah berada pada 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia setelah menggunakan model pembelajaran *Show Not Tell* tergolong tinggi.

Dari data diatas dapat dilihat tingkat frekuensi dan presentase kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf berdasarkan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di berikut ini :

Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng Pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

KKM	Kategori	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<75	Tidak Tuntas	10	62,5	4	25,0
≥75	Tuntas	6	37,5	12	75,0

(Sumber : Penilaian belajar siswa SDN 27 Pundingin)

Berdasarkan tabel diatas, apabila dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$). Dapat dilihat bahwa pada dibawah KKM (Tidak tuntas) *pretest* terdapat 10 siswa dengan persentase 62,5% dan pada *posttest* terdapat 4 siswa dengan persentase 25,0%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Sedangkan diatas KKM (Tuntas) pada *pretest* terdapat 6 siswa dengan persentase 37,5% dan pada *posttest* terdapat 12 siswa dengan persentase 75,0%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada hasil dan telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Hasil Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang di gunakan sudah baik, model regresi yang baik yaitu memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Data diuji normalitas di ambil dari hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf kelas V. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* dengan uji *paired sampel t test* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika *probabilitas value* $> 0,05$, maka data berdistribusi normal, tetapi jika sebaiknya *probability value* $< 0,05$, maka berdistribusi tidak normal. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan 0,05.

b. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* memiliki pengaruh terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas V SDN 27 Pundingin. Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik *statistic inferensial* dengan menggunakan uji-t

Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (<i>Pretest</i>)	X2 (<i>Posttest</i>)	$d = X2 - X1$	d^2
1	50	70	20	400
2	60	80	20	400
3	55	85	30	900
4	60	75	10	100
5	45	65	20	400
6	75	90	15	225
7	60	80	20	400
8	65	90	25	625
9	85	95	10	100
10	75	90	15	225
11	50	70	20	400
12	55	80	25	625

13	70	85	15	225
14	90	95	5	25
15	80	85	5	25
16	45	70	25	625
Jumlah	1.020	1.305	280	5.700

(Sumber : Penilaian belajar siswa SDN 27 Pundingin)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{280}{16} \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

Keterangan Md : mean dari perbedaan *Pretest* dan *Posstest*

- b. Mencari nilai " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 5.700 - \frac{(280)^2}{16} \\ &= 5.700 - \frac{78.400}{16} \\ &= 5.700 - 4.900 \\ \sum X^2d &= 800 \end{aligned}$$

Keterangan : $\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

- c. Menentukan t hitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{17,5}{\sqrt{\frac{800}{16(16-1)}}$$

$$t = \frac{17,5}{\sqrt{\frac{800}{240}}}$$

$$t = \frac{17,5}{\sqrt{2,33}}$$

$$t = 7,510$$

d. Menentukan nilai t_{Tabel} sebagai berikut :

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 16 - 1 = 15$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2.131$

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 7,510$ dan $t_{Tabel} = 2.131$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $7,510 > 2.131$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Show Not Tell* berpengaruh terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng.

B. Pembahasan

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan model pembelajaran *show not tell* yang memiliki kelebihan tersendiri yakni siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas tugas yang diperolehnya. Selain itu, siswa lebih antusias untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan ketika saling berkomunikasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran *show not tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng setelah menggunakan model pembelajaran *show not tell* berpengaruh.

minimum yaitu 65. Diperoleh nilai *mean* (Rata-rata) menentukan pokok pikiran paragraf sebelum menggunakan model pembelajaran *show not tell* (*pretest*) adalah 63,75. Sedangkan hasil analisis data, nilai *mean* (rata-rata) menentukan pokok pikiran paragraf setelah menggunakan model pembelajaran *show not tell* (*Posttest*) adalah 81,56. Berdasarkan dari data diatas bahwa hasil *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest*.

Hasil data yang diuraikan dapat dianalisa bahwa model pembelajaran *Show Nott Tell* mempunyai pengaruh yang positif terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Berdasarkan hasil analisis statistic inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa $t_{Hitung} = 7,510$ dengan frekuensi (dk) sebesar $16 - 1 = 15$, pada taraf signitifikan 0,05%. Diperoleh $t_{Tabel} = 2.131$ oleh karena itu $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ pada taraf signitifikan 0,05%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H^1) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran *show not tell* mempengaruhi kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terlebih dahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Muhammad Khairil tahun 2003 yang mengatakan bahwa terdapat peningkatan terhadap keaktifan belajar menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran *show not tell*. Semakin aktif siswa maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa. Dengan penerapan model ini dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar maka semakin tinggi prestasi belajar siswa terutama dalam kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf.

Hasil analisis data yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *show not tell* terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan terdapat perubahan pada siswa dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain atau cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan awal siswa yang melakukan kegiatan lain sebanyak 6 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 2 siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan digunakannya model pembelajaran *show not tell* siswa mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan siswa yang mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan temannya. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari siswa lain sehingga siswa yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan ini model pembelajaran *show not tell* merupakan suatu model pembelajaran yang mudah guna memperoleh partisipasi kelas dan tanggung jawab individu. Model pembelajaran ini juga dapat membuat peserta didik yang selama ini tidak mau terlihat akan ikut serta dalam pembelajaran secara aktif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa

penggunaan model pembelajaran *show not tell* berpengaruh terhadap kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian model pembelajaran *Show Not Tell* siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng yang mengkaji tentang kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Pundingin sebelum penerapan model pembelajaran *show not tell* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah 0,00%, rendah 50%, sedang 12,5%, tinggi 31,25% dan sangat tinggi berada pada persentase 6,25%. Secara deskriptif dikategorikan belum tuntas dengan nilai rata-rata *pretest* : 63,75.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng setelah penerapan model pembelajaran *show not tell* dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu dikategorikan sangat tinggi yaitu 31,25%, tinggi 43,75%, sedang 25%, rendah 0,00% dan sangat rendah rendah berada pada 0,00%. Secara deskriptif dikategorikan tuntas dengan nilai rata-rata *Posttest* : 81,56

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *show not tell* efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng

B. Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penggunaan modal pembelajaran *show not tell* yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 27 Pundingin, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya para guru SDN 27 Pundingin Kabupaten Bantaeng, disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *show not tell* dalam pembelajaran dan dapat menambah wawasan dan kreatifitas guru serta membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *show not tell* ini pada mata pelajaran lain demi tercapainya tujuan yang diharapkan
3. Kepada peserta didik, penggunaan model pembelajaran *show not tell* memudahkan belajar bagi siswa dan juga dijadikan sebagai sumber belajar baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.
4. Kepada calon peneliti, akan dapat mengembangkan model pembelajaran ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan peneltian yang sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rofiudin dan Darmiyati Zuhdi 2019. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas tinggi*, Jakarta: Depdikbud
- Arikunto. (2007). *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djaelani, 2004. Definisi model pembelajaran (*online*)
- Djumingin (2010:151), *Bahasa Indonesia*. Semarang: UNNES PRESS
- DePorter, Hernacki, 2011. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : PT. MIZAN. Cet ke – 29
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Strategi Belajar Pembelajaran*, Jakarta: Rineka cipta
- Endang Mulyatiningsih, 2018, *Pengembangan Model Pembelajaran Tabus 14*
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program SPSS 23. Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hernowo, Sakaria (2016:38), *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: 19
- Haryadi dan Zamzani, 2017. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*, Jakarta, Dekdikbud
- Hidayanti (2010), *Peningkatan Memulis Karanngan Deskriptif*, Kudus.
- Irawan, Prasetya, Al. 2006. *Metode Penelitian, Pengantar Metode Penelitian* (Buku 1, Modul 1-2). Universitas Terbuka, Jakarta
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013 *Permen Dikbud No 66 2013* Jakarta: Kemendikbud
- Khaerul & Taqiyuddin Masyhuri, 2002. *Model Penelitian Prosedur dan Teknik Menyusun Skripsi Makalah dan Book Raport*, Cirebon: CV Alawiyah
- Kemurwanti 2013 : 01, *Paragraf Induktif dan deduktif*. Blogspot. com html
- Lubis, Maulana Arafat dan Nashran Azizan, *Pembelajaran Tematik SD*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2019

- Makassar, F. U. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi (Edisi Revisi 1)*. Makassar: Panrita Press
- Mardalis. (2010). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Yunus, 2015. *Pengertian paragraph dan Jenis Paragraf*. Html
- Muhammad Khairil (2013), *model pembelajaran show not tell terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif*, SMA Negeri 3 Model Takalar
- Prihantoro Agung, 2010. *Buku Terjemahan Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Rahadi Moerseto, Sudrajat 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali, Pers 2019
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet. Bandung.
- (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suladi, 2014. *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia Paragraf*, Jakarta Pusat: Pembinaan dan Pemasarakatan
- Sulistyo (2009), *Teks Narasi Bagi Pembentukan Karakter*, Semarang
- Soedjito, Doyin dkk 2009:55. *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media
- Trianto, (2013) *Tematik Terpadu*, Jakarta: Kencana, 2013
- Winataputra, 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Jakarta: Universitas Terbuka

LAMPIRAN-LAMPIRAN



RIWAYAT HIDUP



MUH. NASHRAN MUBIN RAHMAN. Lahir di bantaeng, 01 April 1999 Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan ayahanda Abdul Rahman dan Ibunda Nuraeni. Perjalanan hidup penulis tergambar dalam riwayat pendidikan penulis sebagai berikut :

Penulis masuk sekolah pada tahun 2006 di SD Inpres Tappanjeng dan tamat pada tahun 2011, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di MTs Muhammadiyah Bantaeng pada tahun 2011 dan tamat pada tahun 2014. Kemudian masuk di MA Muhammadiyah Bantaeng pada tahun 2014 dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata (1) Kependidikan. Dan dapat menyusun skripsi dengan judul “ **Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Show Not Tell* Terhadap Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf Siswa Kelas V SDN 27 Pundingin**”